

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian dan kesakitan akibat komplikasi kehamilan, persalinan, dan masa nifas saat ini didunia masih sangat tinggi. Tahun 2007 setiap 1 menit didunia seorang ibu meninggal dunia. Dengan demikian dalam 1 tahun ada sekitar 600.000 orang ibu meninggal saat melahirkan. Sedangkan di Indonesia dalam 1 jam terdapat 2 orang ibu meninggal karena komplikasi kehamilan, persalinan dan masa nifas (Kusmardjadi, 2005).

Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia yaitu akibat perdarahan 28%, eklamsia (24%), dan infeksi (11%). Adapun penyebab tidak langsung kesakitan dan kematian ibu adalah kejadian anemia pada ibu hamil sekitar 50% dan ibu nifas 49% serta karena kurang protein (Depkes, 2003). Masa nifas berlangsung selama kira – kira 6 – 8 minggu. Sedangkan infeksi nifas adalah infeksi peradangan pada semua alat genitalia pada masa nifas. Dimana seorang ibu nifas seringkali terjadi masalah tanda – tanda bahaya selama masa nifas. Hal ini sangat penting dan perlu diketahui oleh ibu nifas, sehingga perlunya perawatan nifas yang intensif.

Perawatan masa nifas merupakan tindakan lanjutan bagi wanita sesudah melahirkan. Dengan adanya perawatan masa nifas dapat mendeteksi secara dini adanya suatu komplikasi yang diakibatkan masuknya kuman ke dalam alat kandungan seperti eksogen (kuman datang dari luar), autogen (kuman masuk dari tempat lain dalam tubuh), dan endogen (dari jalan lahir).

Salah satu penyebab terjadinya infeksi kala nifas yaitu manipulasi penolong : terlalu sering melakukan pemeriksaan dalam, dan alat yang dipakai kurang suci hama. Oleh sebab itu diharapkan kepada para petugas kesehatan melaksanakan prinsip pelaksanaan tindakan pencegahan infeksi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan untuk mencegah kejadian infeksi (. Tindakan pencegahan infeksi adalah bagian dari esensial lengkap yang diberikan kepada ibu dan bayi baru lahir dan harus dilaksanakan secara rutin pada saat menolong persalinan dan kelahiran, saat memberikan asuhan dasar selama kunjungan antenatal/pasca persalinan/bayi baru lahir/saat menatalaksana penyulit. Tindakan ini harus diterapkan dalam setiap aspek asuhan untuk melindungi ibu, bayi baru lahir, keluarga, penolong persalinan, dan petugas kesehatan lainnya. Juga upaya – upaya untuk menurunkan resiko terjangkit atau terinfeksi mikroorganisme yang menimbulkan penyakit – penyakit berbahaya (Saifuddin, 2000).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas I Baki Sukoharjo pada bulan April 2010, diperoleh informasi dari Bidan di Puskesmas I Baki Sukoharjo bahwa masih terdapat ibu-ibu yang memeriksakan diri dengan kejadian infeksi pada perineum, dan terdapat luka lecet di sekitar mammae. Berdasarkan keterangan dari tenaga kesehatan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masih terdapat masalah pada ibu postpartum dalam perawatan nifas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pelaksanaan perawatan pada ibu nifas di Puskesmas I Baki Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran pelaksanaan perawatan pada ibu nifas di Puskesmas I Baki Sukoharjo?.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Memperoleh gambaran tentang pelaksanaan perawatan pada ibu nifas di Puskesmas I Kecamatan Baki.

2. Tujuan khusus

Mengetahui gambaran perawatan masa nifas yang meliputi kebersihan diri, istirahat, kebutuhan nutrisi, perawatan payudara, dan keluarga berencana.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai gambaran pelaksanaan perawatan pada ibu nifas di Puskesmas I Baki Sukoharjo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi profesi keperawatan

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan profesionalisme perawat dalam memberikan pelayanan kepada klien khususnya perawatan masa nifas.

b. Bagi Pendidikan

Memberikan informasi sebagai masukan untuk mengembangkan keilmuan dalam kesehatan maternitas.

c. Bagi Puskesmas

Meningkatkan pelayanan yang berkualitas dalam pelaksanaan kerja di bidang maternitas.

d. Bagi Peneliti Lain

Menjadi data awal untuk penelitian lanjutan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah dilakukan, namun penelitian yang mirip tentang Gambaran pengetahuan perawatan nifas pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas I kecamatan baki sukoharjo adalah :

1. Freike (2002). Meneliti Hubungan Pengetahuan Tentang Nifas dengan Sikap dalam Perawatan Masa Nifas pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Tegal Rejo Kota Jogja, jenis penelitian ini adalah deskripsi analitik dengan rancangan penelitian cross sectional, jumlah responden 35 orang. Instrument yang digunakan adalah lembar kuesioner. Alat analisis menggunakan uji regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan $p= 0,006$ dengan nilai $R^2 = 0,205$ (20,5%). Hasil penelitian disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan tentang nifas dengan sikap dalam perawatan masa nifas pada ibu post partum.

Perbedaan penelitian Frieke dengan penelitian ini adalah : Tempat, waktu penelitian, jumlah responden, alat analisis. Persamaan dengan penelitain ini adalah subjek penelitian yang digunakan adalah ibu post partum.

2. Anjarwati (2004). Gambaran penerapan asuhan sayang ibu selama proses persalinan dan ambulasi dini pada ibu nifas di rumah bersalin puri adisty yogya, jenis penelitian ini adalah diskriptif dengan pendekatan cross sectional. Instrument yang digunakan wawancara dan observasi. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 23 dari 27 responden (95,8 %) mampu melakukan ambulasi dini secara mandiri dengan penerapan asuhan sayang ibu selama proses persalinan sebagian besar dalam kriteria baik.

Perbedaan penelitian Anjarwati dengan penelitian ini adalah : Tempat, waktu penelitian, jumlah responden. Persamaan dengan penelitian ini adalah alat analisis, yaitu menggambarkan responden penelitian berdasarkan persentase, dan rata-rata. subjek penelitian yang digunakan adalah ibu post partum.